

Pengaruh Pemberian Tepung Daun Krokot (*Portulaca Oleacal L*) sebagai Pakan Alternatif Terhadap Nilai Morbiditas dan Mortaliltas pada Ternak Puyuh

Effect Of Purslane (Portulaca Oleacal L) Flour Spread Alternative Feed On Morbidity And Mortality In Quali Livestock

Ummu Umairoh*, Rahmawati Semaun dan Nurhaeda
Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jend. Ahmad Yani KM 6. Parepare,91132
*Email: ummuumaro02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai morbiditas dan mortalitas yang diberikan pakan daun krokot (*portulaca oleraceal L*) sebagai pakan alternative pada ransum puyuh. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan P0 (0%), P1 (3%), P2 (6%), dan P3 (9%) setiap perlakuan di ulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 12 unit pengamatan dimana pada masing-masing unit terdiri dari 10 ekor. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perlakuan P1 (3%), dan P2 (6%) mendapatkan hasil nilai rata-rata yang baik dibandingkan dengan perlakuan P0(0%), dan P3 (9%).

Kata Kunci : Burung Puyuh, Tanaman krokot, sebagai pakan alternatif, nilai morbiditas dan mortalitas ternak puyuh.

ABSTACT

This study aims to determine the effect of the morbidity and mortality values given purslane leaf feed (*portulaca oleraceal*) as an alternative feed on quail rations. This study use a completely randomized desing consisting of 4 treatments P0 (0%), P1 (3%), P2 (6%), and P3 (9%), each treatment was repeated 3 times so that there were 12 observation units where eacheach unit consisted of 10 head and rice. The study obtained that treatment P1 (3%), and P2 (6%) got good average yields compared to treatment P0 (0%), and P3 (9%).

Keywords: Quail, Purslane plants, as alternative feed, quali morbidity and mortality values

PENDAHULUAN

Burung puyuh (*Cortunix-cortunix Japonica*) merupakan jenis ternak unggas yang menghasilkan daging dan telur. Daging dan telur merupakan salah satu bahan makanan sebagai sumber protein hewani yang berfungsi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Tingkat konsumsi daging dan telur relatif lebih tinggi, maka dari itu perlu di lakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan meningkatkan budi daya peternakan puyuh.

Puyuh merupakan unggas penghasil telur terbesar kedua setelah ayam ras petelur. Unggas kecil ini sudah mulai bertelur pada usia 45 hari dan akan terus bertelur selama sekitar 18 bulan.

yang baik tetapi juga mengandalkan manajemen atau pengelolaan terhadap sumberdaya lainnya. Misalnya efisiensi. Aldi, (2013).

Langkah yang dapat dilakukan guna Peningkatan kualitas dan efisiensi pakan tanpa meningkatkan biaya pakan yaitu dengan menambahkan tumbuhan herbal sebagai feed supplement yang tidak lazim dikonsumsi ternak yang sengaja ditambahkan kedalam ransum. Feed supplement yang ditambahkan diharapkan dapat mempengaruhi karakteristik pakan atau produk ternak. Zahid, (2012). Salah satu feed supplement yang dapat ditambahkan pada ransum berasal dari tanaman lokal yang potensial yaitu daun krokot (*portuca oleaca L.*)

Tanaman krokot (*portulaca oleacea*) merupakan tanaman yang dapat dikonsumsi sebagai masakan, beberapa orang mengonsumsi purslane sebagai obat herbal. Purslane menyediakan sumber tanaman yang kaya manfaat nutrisi (Irawan, dkk, 2003.).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Januari-Februari 2023, di kecamatan bacukiki kota parepare, Sulawesi Selatan.

Bahan Dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah burung puyuh petelur pada masa grower memasuki fase bertelur. Dengan jenis kelamin betina sebanyak 96 ekor dan jantan 24 ekor (puyuh jantan berfungsi sebagai indikator koloni puyuh dalam keadaan nyaman dan akan berpengaruh pada produksi telur puyuh). Adapun ransum yang digunakan meliputi jagung giling, dedak halus, dan konsentrat untuk fase layer, daun krokot (*Portulaca oleracea*), air bersih dan cairan disinfektan.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kandang puyuh, tempat pakan dan minum, sprayer, lampu, blender, alu batu, alat pengayak tepung, ember, timbangan, kalkulator, alat tulis, rekording pemeliharaan, rak telur, wadah plastik, dan alat-alat pembersih kandang.

Metodologi Penelitian

Model rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 3 ulangan sehingga terdapat 12 unit pengamatan dimana pada masing-masing unit terdapat 10 ekor sehingga total pengamatan 120 ekor burung puyuh (10 ekor terdiri 8 ekor betina dan 2 ekor jantan dalam satu unit). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penambahan tepung daun krokot pada pakan dengan level konsentrasi yang berbeda. Adapun level penambahan tepung daun krokot dengan mengikuti persentase dari penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Satria et al., 2021) :

P0 : Tanpa perlakuan kontrol 0%

P1 : Tepung daun krokot (*Portulaca oleracea*) 3% dari jumlah pakan

P2 : Tepung daun krokot (*Portulaca oleracea*) 6% dari jumlah pakan

P3 : Tepung daun krokot (*Portulaca oleracea*) 9% dari jumlah pakan

Ternak puyuh tersebut terbagi ke dalam kandang, yang berisi 10. Ekor ternak puyuh 4 perlakuan dengan 3 ulangan, dalam setiap ulangan masing-masing kandang mendapatkan perlakuan yang berbeda sehingga terdapat 12 unit pengamatan dimana pada masing-masing unit. Ransum dan air minum diberikan pada libitum, fariabile yang di amati antara morbiditas dan mortalitas.

Analisis Data

Data performa produksi telur puyuh dan bobot yang terhimpun analisis dengan menggunakan analisis ragam (ANOVA) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parameter yang diuji sesuai dengan rancangan acak lengkap (RAL) degan 4 perlakuan dan 3 ulangan. Jika ada perlakuan yang berbeda nyata, maka dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan.

Mode linier yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Nilai pengamatan pada perlakuan ke-i ulangan ke-j

μ = Nilai rata-rata umum

τ_i = pengaruh produksi dan bobot telur ke-i

ϵ_{ij} = pengaruh galat percobaan produksi dan bobot telur ke-i pada ulangan ke-j.

Komponen Pengamatan

Pada penelitian ini parameter yang diamati adalah jumlah kematian pada ternak puyuh serta morbiditas pada ternak puyuh.

Mortalitas diperoleh dengan menghitung jumlah kematian dari semua ternak puyuh :

$$\text{Mortalitas} = \frac{\text{Jumlah ternak puyuh yang mati}}{\text{Jumlah ternak puyuh yang dipelihara}} \times 100\%$$

Morbidity diperoleh dengan menghitung jumlah ternak sakit dari semua ternak puyuh

$$\text{Mortalitas} = \frac{\text{Jumlah ternak puyuh yang sakit}}{\text{Jumlah ternak puyuh yang dipelihara}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Morbiditas

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata morbiditas penambahan tepung daun krokot (*portulaca oleraca l*) di dalam pakan dan minum pada level yang berbeda, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

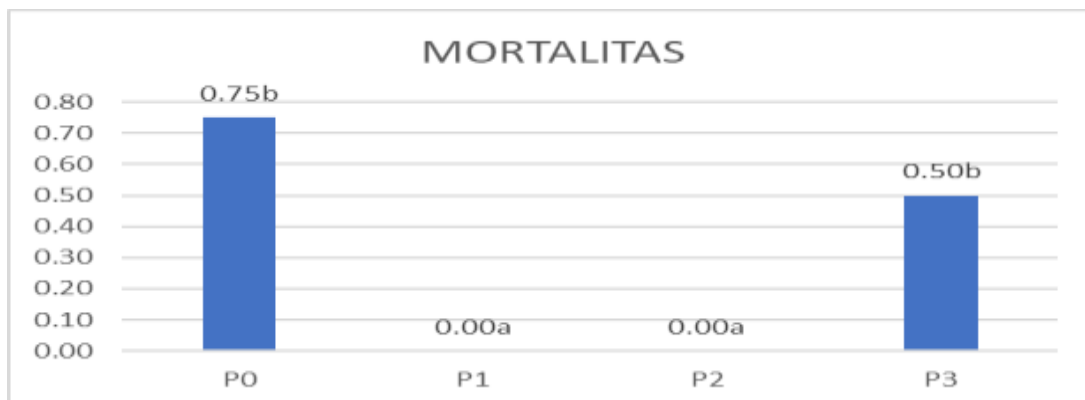


Gambar 1. Nilai Rata-rat Morbiditas puyuh dengan penambahan tepung daun krokot (*portulaca oleraca l*) dalam pakan dan minum pada level yang berbeda.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian tepung daun krokot dalam ransum memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan mortalitas puyuh petelur. Pemberian tepung daun krokot dalam ransum dapat meningkatkan daya tahan tubuh burung puyuh sehingga burung puyuh akan menjadi tahan terhadap penyakit dan angka morbiditas yang di peroleh masih rendah. Menurut (Ningtyas dkk., 2013). Daun krokot berfungsi sebagai pakan suplemen alternative terhadap nilai morbiditas dan mortalitas pada ternak puyuh.

Mortalitas

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata mortalitas puyuh dengan penambahan tepung daun krokot (*portulaca oleraca l*) di dalam pakan dan air minum pada level yang berbeda, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 5. Nilai Rata-rat mortalitas puyuh dengan penambahan tepung daun krokot (*portulaca oleraca l*) dalam pakan pada level yang berbeda.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan tepung daun krokot (*portulaca oleraca l*) pada pakan dan minum puyuh tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap mortalitas burung puyuh. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Nilai rata-rata mortalitas 2,27%-1,51% perekor berkisar antara. Perlakuan P0 berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2, dan P3. Perlakuan P1 berbeda nyata dengan perlakuan P0 dan P3, tetapi tidak berpengaruh nyata dengan perlakuan P2. Perlakuan P2 berbeda nyata dengan perlakuan P0 dan P3, tetapi tidak berpengaruh nyata dengan perlakuan P1. Perlakuan P3 berbeda nyata dengan perlakuan P0, P1 dan P3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap penurunan penambahan tepung daun krokot (*Portulaca oleracal*) pada ransum puyuh petelur fase layer berumur 6-9 minggu terhadap penurunan morbiditas dan mortalitas. Yaitu rendahnya angka morbiditas pada ternak burung puyuh dan rendahnya angka mortalitas pada ternak burung puyuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktifitas Puyuh. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Achmad, D.A. (2011). Performa Produksi Burung Puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*) Yang Diberi Pakan Dengan Suplementasi Omega-3. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Agromedia, 2002. Puyuh Si Mungil Yang Penuh Potensi. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hariana, Arief. 2015. Tumbuhan Obat. Dan Khasiatnya. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dewi RR, Sujana E, Anang A. 2016. Performa Pertumbuhan Puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*) Petelur Jantan Hasil Persilangan Warna Bulu Hitam Dan Coklat Umur 0-7 Minggu. [Tesis]. Universitas Padjadjaran. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- Diana, N. S. 2016. Pengaruh penggunaan tepung tulang hasil proses perebusan dan pembakaran dalam ransum terhadap kualitas kerabang telur dan tulang tibia ternak puyuh (*Cortunix-cortunix japonica*). Skripsi. Universitas Andalas.
- Irawan, D., Hariyadi, P. Dan Wijaya, H. 2003. The Potency Of Krokot As Functional Food Ingredients. Indonesian Food And Nutrition Progress, 10 (1) : 1-2.
- Kartikasari, L., Nuhriawangsa, A. M. P., Hertanto, B. S., & Swastike, W. (2015). Effect of Supplementation Purslane (*Portulaca oleracea*) as a Source of Alpha-Linolenic Acid

on Production Performance and Physical Quality of Egg of Laying Hens. *Animal Production*, 17(3), 149. <https://doi.org/10.20884/1.anprod.2015.17.3.509>

Kurniawan,h dan Sofyan Yamin.2009. “SPSS complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS”. Jakarta: Salemba Infotek.

Listiyowati, E. dan K. Roospitasari. 2009. *Beternak Puyuh Secara Komersial*.Penebar swadaya. Jakarta.

Listiyowati, E. dan K. Rospitasari. 2003. *Tata Laksana Bidudaya Puyuh Secara Komersil*. Penebar Swadaya, Jakarta.